

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK MELALUI MEDIA
GAMBAR BUAH – BUAHAN DI TAMAN KANAK-KANAK
RESTU BUNDA PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan**



Oleh :

**YUSMERIDA
NIM : 2011 / 1110615**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

KATA PERSEMBAHAN

Sesungguhnya seduah kesulitan itu ada kemudahan,
Maka apabila telah selesai urusan kerjakanlah dengan sungguh-
sungguh
Urusn yanglain hanya kepada Tuhan-Mulah hendaknya kamu
berharap...
(Alam Nasryah, 6-8)

Ya Allah...
Tiada kata terucap dari mulutku
Kecuali menuju kebenaran-Mu
Karena Kehendak dan Izinkan-Mu
Telah ku dapat segenggam Harapan dalam Impianku..
Harapan yang begitu besar dari orang-orang
Yang menyayangiku, engkau berikan ini untuk seiring
Syukur atas Karunia Mu ya Allah

Kupersembahkan setitik keberhasilan ini kepada Ayahku
(Yusuf) dan Ibunda (Alamsyah) tercinta..

Kupersembahkan keberhasilan ini kepada Suamiku (Syahril
)Tercinta,
Yang telah begitu banyak memberikan dukungan dan dorongan
Do'a, anak-anakku Vivi Relius Saputri, April Naldo Rahmat
Saputra,
Ananda Rahmat Jaya Saputra, Chandra Rahmat Adeka putra.

Terimalah karya kecilku ini sebagai cinta kasih ku
Terhadap segala yang telah kalian berikan danjuga kepada Kakak-
Kakak serta Keluarga besar yang selalu memberi motivasi sehingga
Selesai Karya Tulis ini.

Selanjutnya buat teman-teman PPKHB Pesisir Selatan angkatan
2011

September 2014

Yusmerida

ABSTRAK

Yusmerida 2011/1110615, Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Gambar Buah–Buahan di Taman Kanak-Kanak Restu Bunda Pesisir Selatan. Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Kemampuan peningkatan berhitung anak di TK Restu Bunda masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan berhitung anak melalui media buah-buahan. Manfaat penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak di kelompok A TK Restu Bunda Pesisir Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian anak kelompok A Tahun Pelajaran 2013/2014, dengan jumlah anak 15 orang pada semester 1. Data tentang kemampuan berhitung anak dalam pelajaran diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang di analisis dengan persentase. Penelitian ini dilakukan 2 siklus, pelaksanaan siklus 1 sebanyak 3 kali pertemuan dan siklus 2 sebanyak 3 kali pertemuan.

Hasil penelitian setiap siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan tetapi belum mencapai hasil yang diharapkan dan dilanjutkan pada siklus II ini telah menunjukkan peningkatan. Hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan berhitung anak melalui media gambar buah-buahan. Pada kondisi awal persentase rendah pada siklus I sedikit meningkat, pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak mengalami peningkatan dari sebelum tindakan. Sehingga persentase rata-rata 76% peningkatan terbesar dicapai pada nilai sangat tinggi. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa melalui permainan media gambar buah-buahan dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak di PAUD Restu Bunda Pesisir Selatan.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media
Gambar Buah–Buahan di Taman Kanak-Kanak Restu Bunda
Pesisir Selatan
Nama : Yusmerida
NIM : 2011/1110615
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan (Universitas Negeri Padang)

Padang, 18 April 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1,

Pembimbing II,

Dra. Hj. Izzati, M.Pd
NIP. 195705021986032003

Serli Marlina, M.Pd
NIP. 198604162008122004

Ketua Jurusan,

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Gambar Buah–Buahan di Taman Kanak-Kanak Restu Bunda Pesisir Selatan

Nama : Yusmerida
NIM : 2011/1110615
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan (Universitas Negeri Padang)

Padang, 18 April 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Hj. Izzati, M.Pd	1. _____
Sekretaris : Serli Marlina, M.Pd	2. _____
Anggota : Dr. Dadan Suryana	3. _____
Anggota : Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	4. _____
Anggota : Nurhafizah, M.Pd	5. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau yang diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan kata penulisan karya ilmu yang lazim.

Air Haji, 18 April 2014
Yang Menyatakan,

Yusmerida
NIM. 2011/1110615

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Gambar Buah-Buahan Di Pendidikan Taman Kanak-kanak Restu Bunda Pesisir Selatan”**. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S1 pada jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi peneliti mendapatkan banyak bantuan dari pihak lain. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Hj. Izzati, M. Pd, selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Ibu Serli Marlina, M. Pd, selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M. S.Kons, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

5. Seluruh Dosen yang mengajar pada jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini beserta pegawai tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan penelitian ini.
6. Suami tercinta Syahril dan anak-anak tersayang: Avivi Riliyus Saputri, S.Pd.I, April Naldo Rahmad Saputra, Ananda Rahmat Jaya Saputra, Chandra Rahmat Adeka Putra yang menjadi motivasi dan memicu semangat peneliti dalam penyelesaian penelitian ini.
7. Ibu Yuliar selaku kepala TK Restu Bunda Sungai Sirah Hilir Air Haji Pesisir Selatan yang telah memberikan fasilitas tempat pelaksanaan penelitian ini.
8. Ibu guru yang sama-sama mengajar di TK Restu Bunda Sungai Sirah Hilir Air Haji Pesisir Selatan yang telah membantu memberi arahan motivasi serta saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2011 dan semua pihak yang telah membantu penelitian dalam penyelesaian penelitian ini.

Semoga semua bimbingan arahan, saran dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari penelitian ini belum pada tahap kesempurnaan. Untuk itu penulis menerima saran, kritikan dan masukan yang sifatnya membangun dan bermanfaat demi kesempurnaan penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, 18 April 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
HAL PERSETUJUAN	iii
HAL PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasal Teori.....	7
1. Konsep Anak Usia Dini (AUD).....	7
a. Pengertian Anak Usia Dini (AUD)	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini (AUD)	8
2. Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
a. Pengertian Anak Usia Dini	9
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	12
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	15
3. Hakikat Kognitif	16
a. Pengertian Kognitif	16
b. Tujuan Pengembangan Kognitif	18
c. Karakteristik Pengembangan Kognitif.....	19
d. Manfaat Perkembangan Kognitif	20
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan kognitif ..	21
4. Kemampuan Berhitung	22
a. Pengertian Berhitung Anak Usia Dini.....	22
b. Manfaat Berhitung	23
c. Tahap-Tahap Perkembangan Berhitung Anak	24
d. Indikator Perkembangan Nerhitung Anak	26
e. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berhitung.....	26
B. Penelitian Yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berfikir	27
D. Hipotesis Tindakan	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Subjek Penelitian.....	30
C. Waktu dan Tempat Penelitian	30
D. Prosedur Penelitian	31
E. Defenisi Operasional.....	44
F. Alat Pengumpul Data	45
G. Instrumentasi.....	45
H. Teknik Pengumpul Data.....	47
I. Teknik Analisa Data.....	47
J. Indikator Keberhasilan	49
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Deskripsi Data.....	50
1. Deskripsi Kondisi Awal	50
2. Refleksi	71
3. Hasil Data Siklus II.....	73
4. Refleksi	90
B. Analisis Data.....	91
C. Pembahasan.....	100
BAB V.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Implikasi.....	103
C. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Hal
Bagan I Kerangka Berfikir	
Bagan II Siklus Penelitian Tindakan Kelas	

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
Tabel 1	: Format Observasi.....	46
Tabel 2	: Hasil Observasi Kempuan Berhitung Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	51
Tabel 3	: Hasil Observasi Kempuan Berhitung Anak Melalui Media Gambar Buah-Buahan Pada Siklus I Pertemuan ke 1.....	55
Tabel 4	: Hasil Observasi Kempuan Berhitung Anak Melalui Media Gambar Buah-Buahan Pada Siklus I Pertemuan ke 2.....	59
Tabel 5	: Hasil Observasi Kempuan Berhitung Anak Melalui Media Gambar Buah-Buahan Pada Siklus I Pertemuan ke 3.....	63
Tabel 6	: Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Gambar Buah-Buahan Pada Siklus I Pertemuan 1, 2, 3.....	68
Tabel 7	: Hasil Observasi Kempuan Berhitung Anak Melalui Media Gambar Buah-Buahan Pada Siklus II Pertemuan ke 1.....	73
Tabel 8	: Hasil Observasi Kempuan Berhitung Anak Melalui Media Gambar Buah-Buahan Pada Siklus II Pertemuan ke 2.....	78
Tabel 9	: Hasil Observasi Kempuan Berhitung Anak Melalui Media Gambar Buah-Buahan Pada Siklus II Pertemuan ke 3.....	83
Tabel 10	: Hasil Observasi Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Gambar Buah-Buahan Setelah Tindakan Siklus I Pertemuan 1, 2, 3 (Setelah Tindakan).....	88
Tabel 11	: Kemampuan berhitung anak pada siklus I pertemuan 1,2, dan 3 dengan kategori rendah	93
Tabel 12	: Kemampuan berhitung anak pada siklus II pertemuan 1,2, dan 3 dengan kategori rendah	97

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
Grafik1 : Hasil Observasi Kempuan Berhitung Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	53
Grafik 2 : Hasil Observasi Kempuan Berhitung Anak Melalui Media Gambar Buah-Buahan Pada Siklus I Pertemuan ke 1	57
Grafik 3 : Hasil Observasi Kempuan Berhitung Anak Melalui Media Gambar Buah-Buahan Pada Siklus I Pertemuan ke 2.....	61
Grafik 4 : Hasil Observasi Kempuan Berhitung Anak Melalui Media Gambar Buah-Buahan Pada Siklus I Pertemuan ke 3.....	65
Grafik 5 : Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Gambar Buah-Buahan Pada Siklus I Pertemuan 1, 2, 3.....	70
Grafik 6 : Hasil Observasi Kempuan Berhitung Anak Melalui Media Gambar Buah-Buahan Pada Siklus II Pertemuan ke 1.....	75
Grafik 7 : Hasil Observasi Kempuan Berhitung Anak Melalui Media Gambar Buah-Buahan Pada Siklus II Pertemuan ke 2.....	80
Grafik 8 : Hasil Observasi Kempuan Berhitung Anak Melalui Media Gambar Buah-Buahan Pada Siklus II Pertemuan ke 3.....	85
Grafik 9 : Hasil Observasi Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Gambar Buah-Buahan Setelah Tindakan Siklus I Pertemuan 1, 2, 3 (Setelah Tindakan)	89
Grafik 10: Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Gambar Buah-Buahan Setelah Tindakan Siklus I Pertemuan 1, 2, 3 dengan Kategori Rendah.....	95
Grafik 11 : Hasil Observasi Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Gambar Buah-Buahan Setelah Tindakan Siklus II Pertemuan 1, 2, 3 dengan Kategori Rendah	99

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mewujudkan tatanan pendidikan yang mandiri dan berkualitas sebagaimana diatur dalam UU No.22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini adalah upaya pemberian rangsangan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun agar potensi peserta didik berkembang secara optimal”. Perlu dilakukan sebagai upaya strategi dan integral yang menunjang penyelenggaraan pendidikan. Kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas berlaku untuk semua kalangan masyarakat, mulai dari usia dini sebagai masa the golden age sampai jenjang pendidikan tinggi.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan semua itu diaturlah jalur-jalur pendidikan yang merupakan wahana yang harus dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pendidikan yang dilalui juga mempunyai tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai

dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan juga mempunyai kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan anak usia dini merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal disebut juga dengan KB atau kelompok bermain.

Menurut Kurikulum Standar Kompetensi Depdiknas (2004:5): Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pemberian yang bertujuan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut permendiknas No. 58 Tahun 2009 yang mengatur tentang standar TK. Didalamnya merupakan standar pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai enam tahun, oleh karena di dalam kurikulum TK ini mengacu pada permendiknas No. 58 Tahun 2009. Pemetaan kurikulumnya adalah bidang pengembangan pembiasaan. Yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga menjadi kegiatan yang baik.

Pendidikan anak usia dini sangat berperan penting menunjang perkembangan anak terutama perkembangan anak dalam berhitung. Hal ini dapat dilakukan sambil bermain, karena bermain adalah kehidupan anak

sekaligus sarana belajar bagi anak yaitu melalui bermain. Melalui Pendidikan anak usia dini tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan pendidikan pra sekolah pada khususnya akan tercapai sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Setiap anak memiliki kemampuan dasar, kemampuan dasar anak saling mendukung satu sama lainnya. Salah satu kemampuan dasar anak yaitu kemampuan berhitung. Dengan demikian kegiatan berhitung di pendidikan anak usia dini dapat dilakukan dengan metode pembelajaran seperti bermain sambil belajar, bercakap-cakap, Tanya jawab dan praktek langsung. Dengan metode ini pembelajaran memberikan interaksi yang berbeda untuk anak didik. Pembelajaran yang dilakukan melalui berbagai metode dan media yang bervariasi akan memberikan rangsangan pada anak untuk beraktifitas dan berkreatifitas akan memberikan pengalaman kepada anak untuk berinteraksi dengan objek dan sumber belajar yang ada dilingkungannya.

Adapun pendidikan di Taman Kanak-Kanak adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupannya. Melalui pendidikan di Taman Kanak-Kanak diharapkan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kognitif dan bahasa untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya.

Bidang pengembangan di Taman Kanak-Kanak mencakup dua hal, yaitu aspek-aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama. Sosial,

emosional, kemandirian dilakukan melalui pembiasaan sedangkan aspek pengembangan kemampuan dasar (KD), yang terdiri dari hasil belajar dan indikator yang dapat memudahkan guru dalam merancang metode pembelajaran dan memilih model-model permainan yang cocok bagi anak, yang dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Setiap anak memiliki kemampuan dasar, kemampuan dasar anak saling mendukung satu sama lain. Salah satu kemampuan dasar yaitu berhitung, kemampuan berhitung memegang peranan penting, namun kemampuan lainnya juga tidak kalah pentingnya.

Di TK Restu Bunda Kabupaten Pesisir Selatan masih banyak ditemukan pada proses pembelajaran berlangsung terlihat rendahnya minat anak untuk belajar, terutama saat belajar berhitung. Kurangnya kemampuan berhitung anak hanya bisa menyebutkan angka saja. Jika ini dibiarkan berlarut-larut maka kemampuan berhitung anak tidak akan berkembang dengan optimal.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di TK Restu Bunda terlihat permasalahan-permasalahan sebagai berikut: rendahnya kemampuan berhitung, anak hanya bisa menyebutkan angka 1-10, kurangnya media dan alat peraga yang dipergunakan guru, kurangnya minat belajar anak.

Untuk membantu meningkatkan kemampuan berhitung anak, peneliti perlu meningkatkan proses belajar mengajar melalui media gambar buah-buahan di TK Restu Bunda Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kemampuan berhitung anak
2. Rendahnya kemampuan anak dalam menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda
3. Media dan alat peraga yang digunakan guru kurang menarik minat belajar anak.

C. Pemberantasan Masalah

Penelitian ini diharapkan lebih efektif, efisien, terarah dan dapat di kaji lebih mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang di kaji dalam penelitian ini antara lain, masih rendahnya kemampuan berhitung anak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas maka rumusan dari permasalahan ini adalah “Bagaimanakah media gambar buah-buahan dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak di TK Restu Bunda Pesisir Selatan?”.

E. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain: untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok A di TK Restu Bunda Pesisir Selatan, anak mampu membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10, anak mampu mencocokkan jumlah gambar dengan angka.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Anak

Untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru Taman Kanak-Kanak

Untuk meningkatkan kreatifitas dalam memiliki metode yang tepat dan menarik bagi anak.

3. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di TK Restu Bunda Pesisir Selatan.

4. Bagi Masyarakat

Menjadi sarana untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah manusia yang unik serta memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut adalah sikap, perilaku, bahasa, kognitif, motorik, sosial emosional dan seni. Anak akan melalui pola perkembangan sesuai tahap dan ritme perkembangannya.

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Eliyati (2005:2); “anak berbeda satu sama lain, anak memiliki bawaan, minat kapasitas kemampuan dan latar belakang kehidupan masing-masing”. Kehidupan terdapat pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

Bronson dalam Santoso (2005:1.3) membagi rentang masa anak usia dini didasarkan pada penelitian pengembangan motorik halus, motorik kasar, sosial, dan kognitif serta terhadap perkembangan perilaku bermain dan minat permainan. Ada enam tahap

perkembanganannya, yaitu “ *young infants* (lahir hingga usia 6 bulan), *older infants* (7 hingga 12 bulan), *young toddlers* (usia satu tahun), *older toddlers* (usia 2 tahun), prasekolah dan *kindergarten* (usia 3 hingga 5 tahun), serta anak sekolah dasar rendah atau *primary school* (usia 6 hingga 8 tahun).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang memiliki rentang usia sejak lahir sampai berumur enam tahun. Usia ini merupakan masa pembentukan karakter dan kepribadian seseorang.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak adalah individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini memiliki dunia akan karakter tersendiri yang jauh berbeda dari karakteristik orang dewasa.

Setiap anak memiliki karakteristik tersendiri dalam perkembangannya. Anak usia dini sangat aktif, dinamis, antusias dan selalu ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitarnya.

Menurut Aisyah (2009:3) karakteristik anak usia dini adalah: (1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, (2) Merupakan pribadi yang unik, (3) Masa paling potensial untuk belajar, (4) Memiliki rentang daya konsentrasi pendek. Sedangkan Eliyawati (2005:2)

menguraikan karakteristik anak usia dini yaitu: (1) Anak bersifat unik, (2) Anak bersifat egoisentris.

Menurut Suyanto (2005:6) adalah setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki lebih, bakat dan minat sendiri. Sedangkan karakteristik anak usia dini seperti yang dikemukakan oleh Sujiono (2009:7) adalah: (a) egoi sentries, (b) cenderung melihat dan memahami suatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri, (c) anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan, (d) anak adalah makhluk social di sekolah, (e) setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, (f) kaya dengan fantasi, (g) mereka senang dengan yang bersifat imajinasi, (h) daya konsentrasi yang pendek, (i) sepuluh menit merupakan hal yang wajar bagi anak usia dini, bagi usia 5 tahun dapat duduk dan memperhatikan suatu dengan nyaman, (j) masa usia merupakan masa belajar potensial, (k) masa usia dini disebut sebagai masa *Golden Age*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah makhluk sosial yang unik dan kaya dengan potensinya, pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Depdiknas Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2004:4) berdasarkan undang-undang no.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional berkait dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada meletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku beragama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini/contohnya, ketika penyelenggaraan lembaga

pendidikan seperti kelompok bermain (KB), taman kanak-kanak (TK), atau lembaga TK yang berbasis pada kebutuhan anak.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan belajar yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai enam tahun.

Menurut suyanto (2005:6) anak usia dini adalah setiap anak lahir mempunyai individu yang unik dan memiliki keaksaraan tersendiri. Anak pada dasarnya dilahirkan dengan membawa potensi yang akan berkembang dan akan menjadi penentu dalam pengembangan dalam kehidupannya. Memiliki kelebihan bakat dan minat sendiri, anak patut diberi kesempatan untuk berjalan sendiri dan tidak terus menerus dicamuri atau terpaksa (diberikan kebebasan sendiri).

Usia dini lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat membantu dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia itu sebagai usia bagi penting perkembangan intelegensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi. Informasi tentang potensi yang dimiliki anak usia itu, sudah banyak terdapat pada media masa dan media elektronik lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pada hakikatnya anak usia dini itu merupakan terlahir bersih dan suci serta membawa potensi-potensi yang siap untuk diberi stimulasi agar potensi-potensi yang ada dapat berkembang secara optimal.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini di arahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini agar dapat tumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, moral dan harapan masyarakat. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya dan maksimal sehingga tercipta suatu lingkungan belajar dan perkembangan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Upaya pendidikan dilakukan secara terpadu dan menyeluruh yang berhubungan dengan pembentukan pribadi anak. Dengan demikian tujuan pendidikan anak usia dini adalah terciptanya perkembangan anak yang sehat dan optimal serta dimilikinya kesiapan dan berbagai perangkap keterampilan hidup yang diperlukan untuk proses perkembangan dan pendidikan anak selanjutnya. Jika tujuan ini berhasil dicapai, maka diwaktu mendatang akan lahir generasi muda dan akhirnya manusia Indonesia yang berkualitas dan berperadaban.

Fasli Jalal dalam Santoso (2005:2.13) menyatakan bahwa tujuan TK adalah untuk mengoptimalkan perkembangan otak meliputi seluruh proses pembelajaran stimulus psikologi social dan tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi didalam institusi pendidikan. Lebih lanjut dikemukakan bahwa setiap anak mencapai puncak pengalaman akan menghasilkan aliran listrik di otak yang merangsang pertumbuhan synape dan dendrite baru dan akhirnya akan meningkatkan kualitas otak.

Sesuai dengan tujuan yang diharapkan dicapai melalui pendidikan anak usia dini program pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diarahkan untk membentuk kepribadian anak. Proses ini sebenarnya sudah berlangsung sejak anak masih dalam kandungan (secara tidak langsung), masa bayi, hingga anak berumur kurang lebih 8 tahun. Usia 8 tahun adaah usia ketika anak memasuki sekolah dasar kelas awal yaitu 1, 2 dan 3. Dengan demikian jenis kegiatan dalam pendidikan anak usia dini dapat berupa TK, KB, TPA dan kegiatan lain yang di jiwai oleh cirri lembaga atau institusi yang menyelenggarakan. Materi kegiatan dapat berhubung dengan agama, budi pekerti, etika, moral, toleransi, keterampilan, gotong royong, kejujuran dan sifat yang lain.

Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan saraf otak agar

tercapainya pendidikan yang optimal supaya anak berguna bagi masyarakat dan Negara dimasa yang akan datang.

Fasli jalal dalam santoso (2005:2.13) menyatakan bahwa tujuan paud adalah untuk mengoptimalkam perkembangan otak meliputi seluruh proses pembelajaran stimulus psikologi sosial dan tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam intistusi pendidikan.lebih lanjut di kemukakan bahwa setiap anak mencapai puncak pengalaman akan menghasilkan aliran listrik di otak yang merangsang pertumbuhan *synapse* dan *dendrite* baru dan akhirnya akan meningkatkan kualitas otak.

Sesuai dengan tujuan yang di harapkan di capai melalui pendidikan anak usia dini program pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang di arahkan untuk membentuk kepribadian anak.proses ini sebenarnya sudah berlangsung sejak anak masih dalam kandungan [secara tidak langsung],masa bayi, hingga anak berumur kurang lebih 8 tahun.usia 8 tahun adalah usia ketika anak memasuki sekolah dasar kelas awal yaitu kelas 1,2dan 3.dengan demikian jenis kegiatan dalam pendidikan anak usia dini dapat berupa TK, KB, TPA, dan kegiatan lain yang di jiwai olehciri lembaga atau intitusi yang menyelenggarakan.materi kegiatan dapat berhubungan dengan agama,budi, pekerti, etika moral,toleransi,keterampilan,gotong royong,kejujuran dan sifat yang lain.

Soegeng santoso (2005:13) mengatakan tujuan pendidikan anak usia dini adalah tercapainya perkembangan anak yang sehat dan optimal serta memilikinya kesiapan dan berbagai perangkat keterampilan hidup yang diperlukan untuk proses perkembangan dan pendidikan anak selanjutnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah terciptanya perkembangan anak yang sehat dan optimal serta memilikinya kesiapan dan berbagai perangkat keterampilan hidup yang diperlukan untuk proses perkembangan dan pendidikan anak selanjutnya dan seluruh proses stimulasi psikososial dan tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam institusi pendidikan.

c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Zaman dkk (2007:14) karakteristik anak usia dini dan cara belajar anak usia dini yang menonjol adalah unik, egoisentris, aktif, energi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, eksploratif dan berjiwa petualang, mengapresiasi perilaku secara relative spontan. Jadi secara keseluruhan karakteristik anak usia dini menurut Zama nada 12 karakteristik anak antara lain: (1) Anak bersifat unik berbeda satu sama lain, (2) Anak bersifat egosentris memahami suatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri, (3) Anak aktif dan energy senang melakukan berbagai aktifitas, (4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat antusias terhadap banyak

hal, (5) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, senang menjelajah, mencoba, mempelajari hal-hal yang sangat baru, (6) Anak mengepresikan prilakunya secara relative spontan, asli dan tidak ditutup-tutupi, (7) Anak senang dan kaya dengan fantasia atau daya khayal, (8) Anak masih mudah frustasi, mudah menangis atau marah apabila keinginannya tidak terpenuhi, (9) Anak masih kurang mempertimbangkan dalam melakukan sesuatu, (10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek, masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu dalam jangka waktu lama, (11) Anak bergairah untuk belajar banyak dari pengalaman, (12) Anak semangkin menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman.

Kesimpulan di atas bahwa karakteristik anak usia dini ingin menang sendiri dan segala-galanya dia. Kita sebagai guru dan orang tua harus bias menyesuaikan perkembangan anak sesuai dengan usia, membimbing atau mendidik anak sesuai dengan bakat dan keinginan anak, jangan terlalu menekan anak dengan kekerasan serta menuruti keinginan anak dengan bimbingan dan pengasuh yang baik supaya anak berbakti dan berguna dimasa yang akan datang.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Kemendiknas PAUD (2010:3) fungsi anak usia dini yang perlu diperhatikan:

- a) penyiapan bahan perumusan, kebijakan dibidang anak usia dini

- b) Penyiapan bahan perumusan standar criteria dan pedoman
- c) Prosedure dibidang pendidikan anak usia dini
- d) Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang pendidikan anak usia dini
- e) Pelaksanaan pemberdayaan peran masyarakat di bidang pendidikan anak
- f) Pelaksanaan urusan ketata usahaaan

Menurut sujiono (2009:45) bahwa manfaat pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

1. Dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak agar mampu menolong diri sendiri (*self help*) yaitu mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri seperti mampu menjaga, merawat kondisi fisiknya, mampu mengendalikan emosinya dan mampu membangun hubungan dengan orang lain.
2. Meletakkan dasar-dasar tentang dan bagaimana seharusnya belajar (*learning how to learn*). Pemberian rangsangan melalui pendidikan untuk anak usia dini perlu diberikan konferensif dalam makna anak tidak hanya dicerdaskan otaknya akan tetapi juga cerdas pada aspek-aspek lain dalam kehidupannya.

Menurut Soegeng (2009,2:13) manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak yang dilakukan melalui upaya penyediaan

dan pengalaman dan memberi ransangan yang kaya dan bersifat seimbang.

Pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa manfaat Pendidikan Anak Usia Dini adalah: untuk mengembangkan seluruh aspek yang ada dalam diri anak baik dalam mengembangkan sikap prilaku sosial emosional anak, kognitif, fisik dan bahasa.

3. Hakikat Kognitif

a. Pengertian kognitif

Pada masa usia pendidikan anak usia dini merupakan masa peletakkan dasar untuk mengembangkan kognitif. Menurut Sujiono (2008:1.3) kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir, proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Kognitif lebih bersifat statis pasif yang merupakan potensi atau daya untuk memahami sesuatu sedangkan intelegensi lebih bersifat aktif yang merupakan aktualisasi atau perwujudan dari daya atau potensi tersebut yang berupa aktifitas atau perilaku.

Beberapa ahli psikologi dalam bidang pendidikan mendefinisikan intelektual atau kognitif dengan berbagai istilah sujiono (2008:14) adalah:

Termen mendefinisikan bahwa kognitif adalah kemampuan untuk berfikir secara abstrak.

Menurut Vygotsky dalam Aisyah (2010:5.21) mengatakan kognitif adalah suatu proses berfikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Sedangkan menurut Bayley dalam sujiono (2008:1.7) kognitif merupakan urutan fungsi-fungsi yang berkembang dengan dinamis, diman fungsi yang lebih maju dan kompleks dalam hirarki bergantung pada kematangan fungsi yang lebih sederhana. Kognitif merupakan gabunagn dari fungsi-fungsi yang lebih sederhana. Kognitif merupakan gabungan dari fungsi-fungsi yang berkembang pada waktu yang berbeda.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah suatu proses berfikir mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Adapun perkembangan kognitif dapat menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat terjadinya proses berfikir. Proses berfikir tersebut erat kaitannya pada kecerdasan yang mana dapat mencirikan

seseorang dengan minat terutama ditujukan pada ide-ide kreatif disaat belajar.

b. Tujuan Pengembangan Kognitif

Perkembangan kognitif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan berbagai macam alternatif, pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan logika matematik dan pengetahuan akan ruang dan waktu serta mempersiapkan kemampuan berfikir secara teliti (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010).

Mositoh dalam Aisyah (2007:12) pengembangan kognitif bertujuan: untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan macam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya serta pengetahuan akan ruang dan waktu, mengembangkan kemampuan memilah-milah dan mengelompokkan, serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti. Terkadang kemampuan kognitif ini disebut juga sebagai kemampuan berfikir anak.

Dogde dalam Gunarti (2008:2.26) mengemukakan tujuan kognitif untuk anak usia dini termasuk didalamnya anak 3 sampai 4 tahun adalah sebagai berikut:

1. Belajar dari pemecahan masalah
2. Berfikir logis

3. Berfikir menggunakan simbol

Berdasarkan pendapat diatas tujuan pengembangan kognitif adalah membuat anak belajar dan memecahkan masalah berfikir secara logis dan berfikir menggunakan simbol, dimana dengan berkembangnya kognitif anak maka anak akan lebih mudah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan mendapatkan informasi tentang kejadian yang terjadi disekitarnya.

c. **Karakteristik Perkembangan Kognitif**

Perkembangan kognitif usia 3-6 tahun, anak mulai memasuki masa pra sekolah yang merupakan masa persiapan untuk memasuki pendidikan formal yang sebenarnya di Sekolah Dasar. Pada masa ini ditandai dengan masa peka terhadap segala stimulasi yang diterimanya melalui panca indera. Masa peka memiliki arti penting bagi perkembangan kognitif setiap anak.

Anak pada rentang usia ini, masuk dalam perkembangan berfikir pra operasional konkret. Pada saat ini sifat ego sentries pada anak semakin nyata. Anak mulai memiliki perfektif yang berbeda dengan orang lain yang berada disekitarnya. Orang tua sering menganggap periode ini sebagai masa sulit, karena anak menjadi susah diatur, bisa dikenal istilah nakal atau bandel, suka membantu dan banyak bertanya.

Sedangkan menurut Piaget dalam Hildayani (2005:9.16) Perkembangan kognitif seseorang akan terdiri dari 4 tahapan, yaitu:

(1) Tahapan sensori motor, dimulai sejak lahir hingga 2 tahun. (2) Tahapan pra operasional, sejak usia 2 tahun hingga usia 6 atau 7 tahun. (3) Tahap operasi formal, sejak usia 11 sampai 12 tahun hingga dewasa.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif merupakan masa persiapan untuk memasuki pendidikan formal, pada masa ini ditandai dengan masa peka terhadap segala stimulasi yang diterimanya melalui panca indera.

d. Manfaat Perkembangan Kognitif

Manfaat perkembangan kognitif adalah mengembangkan daya pikir sensorik dan menambah pengetahuan anak yang belum dikenal menjadi dikenal, dari yang sederhana menjadi yang kompleks. Menurut Freud (2008:28) anak yang berusia 5-6 tahun perkembangan kognitifnya berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli, manfaat perkembangan kognitif pada anak prasekolah adalah: (1) Memahami konsep makna berlawanan: kosong/penuh, berat/ringan, (2) Menunjukkan pemahaman mengenai posisi: dimuka/dibelakang, di atas/dibawah, (3) Mampu memadankan bentuk misalnya lingkaran, segitiga dan persegi dengan objek nyata atau gambar, (4) Sengaja menumpuk kotak atau gelang sesuai ukuran, (5) Mengelompokkan benda yang memiliki persamaan: warna, bentuk atau ukuran, (6) Mampu mengetahui dan menyebutkan umurnya, (7) Memasangkan dan

menyebutkan benda yang sama misalnya, “apa pasangan cangkir”,
(8) mencocokkan segitiga, persegi panjang dan wajik, dan lain-lain.

Menurut piaget dalam sujiono (2011:122) pentingnya guru mengembangkan kemampuan kognitif pada anak sebagai berikut:

1. Anak mampu mengembangkan daya presepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan.
2. Anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang dialaminya.
3. Anak mampu mengembangkan pemikirannya dalam rangka mengembangkan sesuatu peristiwa dengan peristiwa lain.
4. Anak memahami berbagai simbol yang tersebar didunia sekitarnya
5. Anak mampu melakukan penalaran baik yang terjadi melalui proses alamiah ataupun melalui ilmiah.
6. Anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya, sehingga pada akhirnya ia akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.

Sedangkan menurut vigotsky dalam Dhieni (2009:215) menyatakan bahwa manfaat kognitif anak TK adalah: Anak memiliki keterampilan menjalankan tugas-tugasnya, anak dapat bersosialisasi dengan lingkungan tempat tugasnya, anak dapat berkembang persepsinya dan mampu menyampaikan masalah

melalui bahasa, anak dapat menyampaikan kebutuhan dan pikirannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan manfaat pengembangan kognitif bagi anak adalah menyiapkan seseorang anak untuk mengenalkan diri dengan lingkungannya serta mampu memecahkan persoalan hidupnya sehingga pada akhirnya ia akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya.

e. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Sujiono (2005) mengatakan faktor yang mempengaruhi pengembangan kognitif dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut:

1. Faktor hereditas / keturunan

Teori hereditas atau nativisme pertama kali dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhaver. Dia berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi lingkungan. Berdasarkan teorinya taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan.

2. Faktor lingkungan atau emperisme

Dipelopori oleh John Locks. Dia berpendapat bahwa manusia dilahirkan sebenarnya suci atau tabularasa. Menurut pendapatnya perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungan.

3. Kematangan

Kematangan berhubungan erat dengan manusia kronologis (usia kalender).

4. Pembentukan, ialah segala keadaan yang mempengaruhi perkembangan intelegensi pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah/formal) sehingga manusia membuat intelegen karena mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.

5. Minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Sedangkan bakat di artikan sebagai kemampuan bawaan artinya seseorang yang memiliki bakat tertentu.

6. Kebebasan yaitu kebebasan manusia berfikir diverjen (menyebar) yang artinya bahwa manusia itu dapat memiliki metode yang tertentu dalam memecahkan masalah.

4. Kemampuan Berhitung

a. Pengertian Berhitung Anak Usia Dini

Menurut Nugrana (2010:3.1) berhitung adalah suatu ciri kecerdasan yang ditandai dengan kemampuan untuk berinteraksi dengan angka dan bilangan, berfikir logis dan ilmiah, adanya konsentrasi dalam pemikiran. Kemampuan berhitung akan lebih cepat berkembang bila anak melihat wujud benda, memegang dan

menyatakannya kembali dalam hitungan 1, 2, 3 dan seterusnya. Sedangkan menurut Hildayani (2005:9.23) berhitung merupakan salah satu kemampuan yang dipelajari anak secara optimatis dalam periode masa kanak-kanak awal.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki anak berintegrasi dengan angka-angka, berfikir secara logis dan ilmiah, adanya konsentrasi dalam pemikiran.

b. Tujuan berhitung anak usia dini

Depdiknas (2000:2) menjelaskan tujuan dari pembelajaran berhitung di TK, yaitu secara umum berhitung permulaan di taman kanak-kanak adalah untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.

Menurut yuliani (2008:11.5) kegiatan berhitung bertujuan agar anak dapat memiliki kemampuan sebagai berikut: dapat berfikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda kongkrit, gambar-gambar ataupun angka-angka yang gterdapat disekitarnya. Dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan dalam berhitung.

Berdasarkan pendapat diatas kita ketik sebuah kesimpulan bahwa kegiatan berhitung di TK bertujuan agar anak dapat mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung dalam suasana yang menarik, aman, nyaman, menyenangkan sehingga di harapkan nantinya anak mempunyai kesiapan dalam mengikuti pembelajaran matematika yang sesungguhnya pada tingkat pendidikan selanjutnya.

c. Manfaat Berhitung

Manfaat pembelajaran berhitung bagi anak adalah untuk menghindari ketakutan anak terhadap pembelajaran matematika, yang bertujuan agar anak dapat mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung dalam suasana menarik, aman, nyaman dan menyenangkan, sehingga anak akan memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran matematika yang sesungguhnya di sekolah dasar.

Manfaat pembelajaran berhitung pada anak usia dini menurut Yuiani (2008:11.7) adalah sebagai berikut:

1. Membelajarkan anak berdasarkan konsep yang benar, menarik dan menyenangkan
2. Menghindari ketakutan terhadap pembelajaran berhitung sejak awal
3. Membantu anak belajar berhitung secara alami melalui kegiatan bermain

Kemudian Sujiono (2007:11.1) manfaat berhitung merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan dasar matematika anak dimasa tahap awal perkembangan, yaitu kemampuan melihat. Membedakan, meramalkan dan mengenal konsep angka.

d. Tahap Perkembangan Berhitung Anak

Berdasarkan penelitian Steffe et al., Wright, Marland, Stafford (2006) mengajukan teori tentang tahap-tahap perkembangan kemampuan berhitung awal pada anak sebagai berikut:

1. Tahap *Emergen*

Pada tahap ini anak belum untuk menghitung banyaknya benda meskipun benda itu terlihat dengan jelas. Anak mungkin belum mampu untuk menyebut nama-nama bilangan dengan benar atau belum mampu untuk melakukan korespondensi satu persatu antara benda yang dihitung dengan nama-nama bilangannya.

2. Tahap *Perceptual*

Pada tahap ini anak sudah mampu untuk menghitung banyaknya benda apabila benda tersebut terlihat secara nyata, apabila benda itu tidak nampak maka dia tidak akan mampu untuk menghitungnya. Sebagai contoh ketika disajikan 4 manik merah, kemudian ditambahkan 3 manik biru dan anak diminta untuk menghitung jumlah manik keseluruhan, anak tersebut

mampu menghitung dengan benar. Namun ketika manik-manik ditutup dengan kertas anak tidak mampu menghitungnya.

3. Tahap *Figurative*

Pada tahap ini anak sudah mampu menghitung benda-benda, meskipun benda-benda tersebut tidak terlihat. Anak sudah mampu membayangkan atau menggunakan “pengganti” seperti memakai jari-jari tanganya. Pada tahap ini anak biasanya menghitung mulai satu. Jadi ketika disajikan 4 manik merah dan 3 manik biru dan kemudian manik itu ditutup dengan kertas, anak dalam tahap figurative akan berhasil menghitung jumlahnya dengan benar: “satu...dua...empat...sampai tujuh”.

4. Tahap *Count On*

Pada tahap ini anak mampu menghitung benda-benda yang tidak terlihat dalam menghitung mereka tidak memulai dari satu. Sebagai contoh dalam personal 4 manik merah dan 3 manik biru diatas, seorang anak ditahap ini akan menghitung dengan menyimpan 4 di otak, kemudian menghitung maju memulai: lima, enam, tujuh, hasilnya tujuh.

5. Tahap *Facile*

Dalam tahap ini anak sudah menggunakan strategi-strategi yang tidak melibatkan menghitung satu persatu. Anak sudah mampu menggunakan strategi misalnya menghitung secara

lompat, menghitung lewat bilangan 10, ataupun menggunakan sifat komunikatif. Sebagai contoh ketika disajikan persoalan $7+5$, anak dalam dalam tingkat *Facile* akan menghitung dengan menambahkan 3 pada 7, menjadi 10 dan menambahkannya dengan 2.

e. Indikator Perkembangan Berhitung Anak

Indikator perkembangan berhitung pada anak kurikulum 2004 antara lain:

1. Mengitung dengan benda-benda 1-10
2. Membilang dengan konsep bilangan 1-10
3. Menyebut hasil penambahan dan pengurangan
4. Menghubungkan dan memasang lambing bilangan dengan benda-benda (anak tidak disuruh menulis)

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berhitung

Faktor yang mempengaruhi kemampuan berhitung anak menurut Hidayati (2010:1) adalah factor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri masing-masing anak dan bakat yang ada dalam diri.

B. Penelitian Yang Relevan

Wijaya (2007) dengan judul “ meningkatkan kognitif anak melalui permainan balok angka di TK aisyiyah 5 andalas padang”. Berdasarkan hasil

yang didapat di setiap tindakan telah terjadi peningkatan kognitif anak di setiap siklusnya.

Wahyuni (2011) dengan judul “upaya meningkatkan pengembangan kognitif anak melalui permainan kartu kata bergambar dan papan flanel di TK negeri pembina kota pariaman”. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa di setiap siklus terjadi peningkatan kognitif anak. Penelitian tersebut di atas relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Wijaya (2007) menggunakan media berupa balok angka dan wahyuni (2011) menggunakan kartu bergambar. Persamaan dari kedua hasil penelitian tersebut adalah sama-sama terjadi peningkatan kognitif anak di setiap siklusnya.

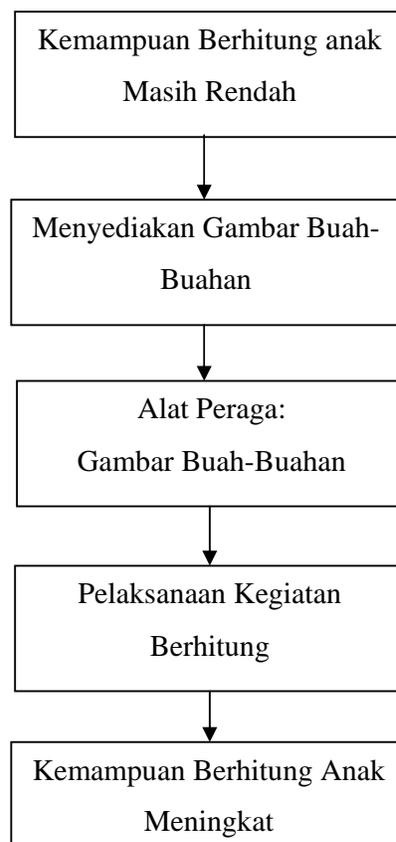
Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lakukan sama-sama upaya meningkatkan kognitif anak, perbedaannya peneliti lebih memfokuskan kepada kemampuan anak dalam berhitung menggunakan kartu angka.

C. Kerangka Berfikir

Bimbingan dari guru sangat penting dalam merangsang meningkatkan kemampuan berhitung anak, sesuatu yang menarik dari guru yang akan membuat anak tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak adalah melalui media gambar buah-buahan. Melalui gambar buah-buahan anak dapat membiang atau menyebutkan urutan bilangan, anak dapat menunjukkan dan meniru lambang bilangan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dijumpai dengan menyiapkan alat peraga yang dapat mempermudah penyampaian materi kegiatan pembelajaran kepada anak seperti: buah-buahan dan gambar buah-buahan yang digunakan untuk belajar berhitung.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran anak dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui media gambar buah-buahan dilaksanakan di TK Restu Bunda Pesisir Selatan pada kelompok A.



Bagan 1
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Media gambar buah-buahan dapat meningkatkan dan kemampuan berhitung anak dengan proses dan hasil pembelajaran yang optimal. Dan dapat meningkatkan pendidikan di Taman Kanak-Kanak Restu Bunda Pesisir Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menyatakan dengan media gambar buah-buahan dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak yang ditandai dengan anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10, anak bisa menghitung, anak bisa menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda, anak bisa melakukan berhitung.
2. Melalui media gambar buah-buahan dapat meningkatkan motivasi belajar anak karena kegiatan yang digunakan belum pernah dilakukan..
3. Kepada guru TK di harapkan dapat menggunakan media gambar dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak.
4. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik bagi anak sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan disajikan dalam bentuk yang menyenangkan bagi anak.
5. Untuk merancang dan meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui media gambar buah-buahan maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang kreatif dan menyenangkan.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan dilingkungan pendidikan TK maka dapat disimpulkan bahwa implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa gambar buah-buahan dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak.
2. Melalui gambar buah-buahan dapat meningkatkan motivasi belajar anak didalam berhitung
3. Kepada guru TK diharapkan dapat menggunakan media dalam pembelajaran sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.
4. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik bagi anak sebagian guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan disajikan dalam bentuk yang menyenangkan bagi anak.

C. Saran

1. Kepada pihak TK Restu Bunda hendaknya melengkapi media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang di harapkan
2. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat memahami terus kebutuhan dari masalah anak dalam belajar sambil bermain

3. Agar pembelajaran lebih menyenangkan dan kondusif bagi anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang dapat merangsang agar anak lebih tertarik pada kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*.
- _____. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta.
- _____. 2007. *Pedoman Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: direktur pembiasaan TK dan SD.
- Epanita. 2011. *Upaya Meningkatkan Perkembangan Matematika Awal Anak Melalui Permainan Papan Pasak di TK Cempaka III Pertiwi Sijunjung*.
- Hildayani, Rini. 2005. *Spikologi perkembangan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kurikulum. 2009 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No:58 2009 Tentang Standar Pendidikan Usia Dini.
- _____. Kemendiknas Pendidikan Usia Dini. 2010.
- Montolalu, B.E.F. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugraha, Ali. 2005. *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudono, Anggraini. 1995. *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK..* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2005. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryana, Dadan. 2013. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryadi. 2006. *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Edsa Mahkota.